

**PELATIHAN FOTO PRODUK DENGAN STUDIO MINI DARI KARDUS  
DI WARGA RT 02 JAJAR, SURAKARTA**

*Training of Product Photo with Mini Studio from Cardboard at Residents of  
RT 02 Jajar, Surakarta*

**Arif Yulianto\***

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta,  
Surakarta, Jawa Tengah

**Sejarah Artikel**

Diterima  
Januari 2021  
Revisi  
April, 2021  
Disetujui  
Juni 2021  
Terbit Online  
Juli 2021

\*Penulis Koresponden:  
[arifseni0@gmail.com](mailto:arifseni0@gmail.com)



*Kata Kunci:*

- foto produk
- pelatihan
- studio mini

*Keywords:*

- mini studio
- photo products
- training

**Abstrak**

Pengabdian dengan judul “Pelatihan Foto Produk dengan Studio Mini dari Kardus di Warga RT 02 Jajar, Surakarta”, bertujuan untuk memberikan pelatihan foto produk kepada ibu-ibu warga RT 02 Jajar Surakarta agar dapat memotret sendiri barang yang mereka jual dan promosi makanan atau minuman, sehingga mampu mengangkat daya jual pada toko mereka di saat pandemi Covid-19 saat ini. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi, dan wawancara. Pelatihan ini mengajak ibu-ibu warga RT 02, Jajar melaksanakan pengambilan foto produk dengan studio mini agar produk ibu-ibu tersebut laku. Permasalahan pada masyarakat RT 02 belum mengenal apa itu foto produk dan kegunaannya. Bahkan penggunaan kamera ponsel untuk membidik obyek dengan komposisi yang baik mereka belum paham. Untuk menjawab permasalahan tersebut diadakan pelatihan mengenai memotret foto produk, membuat langsung dan belajar memakai kamera ponsel dengan komposisi yang baik. Hasil pengabdian ini mendapatkan foto-foto produk yang baik dan menarik sehingga produk yang dihasilkan dapat menarik pembeli masyarakat.

**Abstract**

Service with the title "Product Photo Training with a Mini Studio from Cardboard at RT 02 Jajar Residents, Surakarta". The aim of the Product Photo Training is to be able to take their own photos of the goods they sell and promote their food or beverages, so as to increase the selling power of their stores during the pandemic. This service is using a descriptive method. Methods of data collection with literature study, observation, and interviews. This training invites women from RT 02, Jajar to take product photos with a mini studio so that their products can be sold. The problem with the RT 02 community is that they don't know what product photos are and how they are used. They don't even understand the use of cell phone cameras to shoot objects with good composition. To answer these problems, training was held on photographing product photos, making hands-on and learning to use a cell phone camera with good composition. The results of this service get good and interesting product photos so that their products can attract public buyers.

## 1. PENDAHULUAN

Foto produk saat ini sangat dibutuhkan masyarakat oleh karena kebutuhan akan penjualan barang membutuhkan *branding* foto yang menarik. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan-pelatihan agar masyarakat bisa menawarkan produknya lebih menarik atau tidak biasa. Suryana, *et al* (2021) mengatakan bahwa hasil atau suatu produk yang baik dapat memberikan solusi yang baik dan memiliki kontribusi dalam mempersiapkan *entrepreneur* baru di masa depan sehingga dapat meningkatkan daya saing masyarakat.

Masyarakat RT 02 kebanyakan pengusaha, yaitu penjual makanan diantaranya sebagai penjual susu, soto, es krim, baju dan masih banyak lagi. Pengusaha di RT 02 rata-rata adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam arisan RT 02 Jajar.

Untuk membuat foto produk yang menarik maka diperlukan pelatihan agar bisa mendongkrak penjualan usaha mereka. Pelatihan memotret produk dengan studio mini kardus akan lebih memudahkan karena medianya mudah didapat yaitu berupa kardus bekas yang dibentuk menjadi studio mini. Saat ini setiap ibu pasti mempunyai *handphone*. Selain sebagai alat komunikasi, penggunaan kamera ponsel yang canggih sekarang ini difasilitasi kamera yang sangat memudahkan ibu-ibu untuk memotret produknya

Hasil pengamatan dan wawancara sementara dilingkungan RT 02 Jajar, tempat arisan ibu-ibu, yang merupakan mitra adalah sebagai berikut:

- a) Ada warga setempat yang belum percaya memotret dengan di studio mini akan mendapatkan foto produk yang menarik.
- b) Belum adanya usaha dari mereka untuk membuat foto lebih menarik
- c) belum ada bantuan pelatihan foto yang menarik buat produknya.

Pada produk, tampilan foto yang menarik sangat mendukung upaya penjualan agar menarik konsumen. Prioritas permasalahan ada pada bagaimana ibu-ibu mau diajak pelatihan agar foto-foto produk mereka lebih menarik. Untuk menjawab permasalahan tersebut diatas maka diperlukan pelatihan, guna menambah *skill* baru di bidang fotografi dengan jalan memotret dengan kamera *handphone* dengan menggunakan studio mini dari kardus yang mudah didapat.

Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberi bekal kepada para serta mengenai foto produk dari studio mini kardus agar dapat 1). mengetahui manfaat foto produk

sebagai bagian dari promosi; 2) mampu membuat foto produk sendiri; 3) mengetahui cara membuat foto produk dengan studio mini dari kardus; 4) Mampu mengatasi ekonomi keluarga dan 5) berperan aktif dalam membuat foto produk yang baru.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

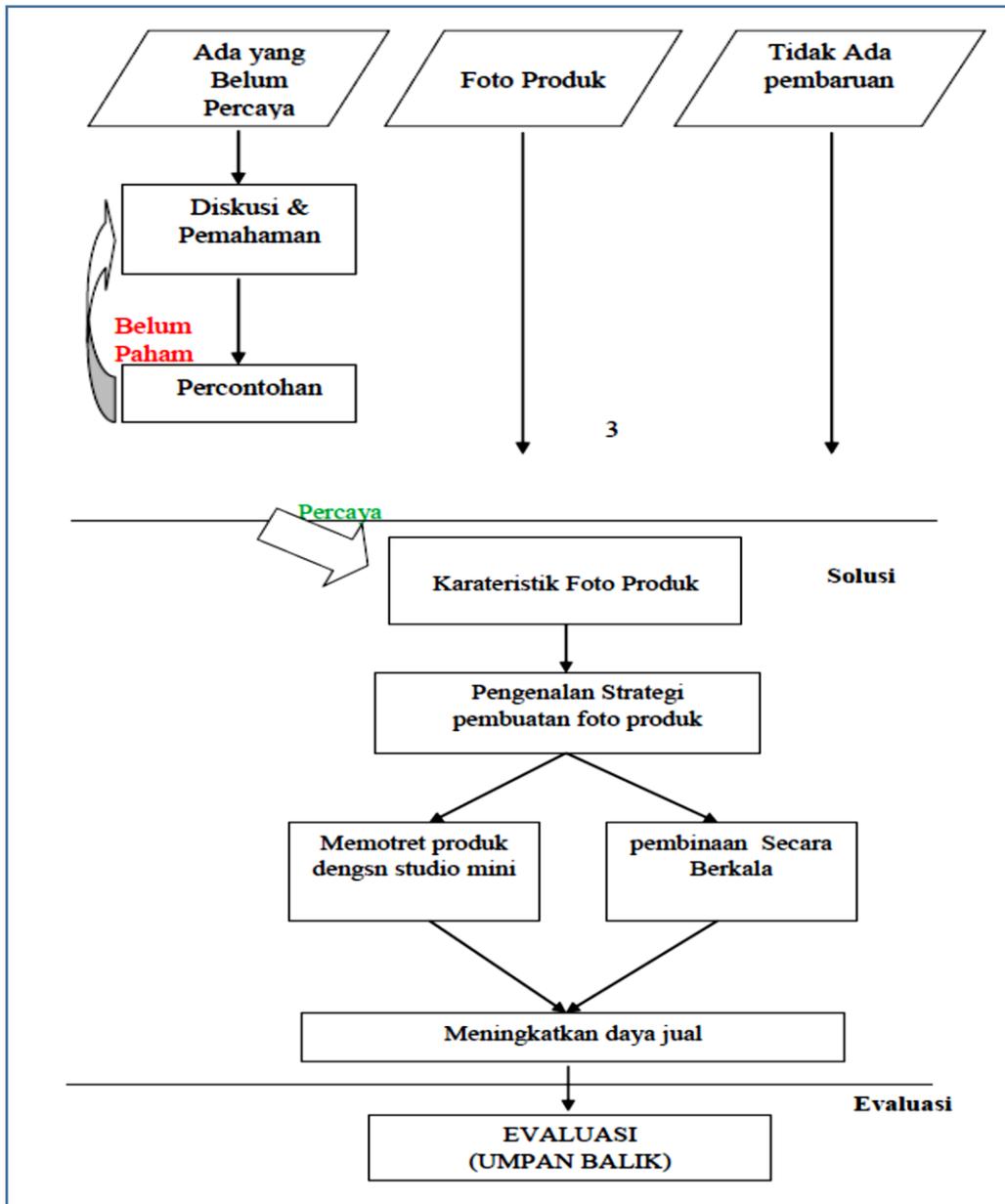
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 4 bulan yaitu Bulan April-Juli 2020 yang dibagi menjadi dua tahap yaitu: tahap pertama selama 2 bulan untuk melakukan observasi dan tahap ke dua selama 2 bulan pelaksanaan yang terdiri dari 3 (tiga) fase yaitu 1). fase pertama adalah pelaksanaan; 2) fase kedua yaitu untuk mencoba mengatasi foto produk; 3) fase ketiga adalah evaluasi pelaksanaan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 12 orang terdiri dari ibu-ibu warga RT 02, Warga RT 02 Jajar, Surakarta.



**Gambar 1.** Para peserta pelatihan foto produk yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga

Pelaksanaan dimulai dengan mengidentifikasi kondisi peserta, mengingat masih ada warga yang belum memahami manfaat foto produk sebagai bagian dari promosi meskipun program pembuatan foto produk sudah mulai dikerjakan. Setelah mendapatkan gambaran yang

selengkapnya tentang analisis situasi, permasalahan maka, solusi yang ditawarkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemecahan masalah prioritas

## **2.1 Metode Penyelesaian Masalah Ada Warga yang Belum Percaya**

Peserta yang berjumlah 12 orang, terdiri dari warga yang belum percaya dan beberapa warga yang masih awam tentang foto produk. Sehingga harapan dari kegiatan ini warga akan menyakini dan lebih memahami tentang manfaat foto produk. Metode yang digunakan untuk penyelesaian masalah ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pelaksanaannya akan terjadwal secara bertahap. Tim pelaksana melakukan pertemuan untuk membahas masalah yang sering dihadapi oleh warga. Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pertemuan pertama konsolidasi, menyerap keinginan warga tentang nilai ekonominya. Harapan tim pelaksana dengan mengajak dialog, maka warga akan lebih terbuka dan akan berperan serta dalam program foto produk.
2. Pertemuan kedua mengarahkan warga untuk mengerti manfaat foto produk dan memberikan contoh hasil yang sudah dilaksanakan oleh Bapak Arif selaku Pelatih.
3. Pertemuan ketiga merumuskan bersama-sama dengan warga untuk prioritas pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan pertemuan pertama.
4. Pertemuan keempat pemahaman dan lebih untuk menyakinkan tentang foto produk.

Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mendalami pemahaman peserta dilakukan dengan tanya jawab yang berisi: (1) Apakah berminat untuk mengikuti proses dan pelaksanaan. (2) Apakah bersedia untuk gotong royang, (3) Apakah bersedia untuk membuat foto produk.

## **2.2 Metode Penyelesaian Masalah**

Peserta yang berjumlah 12 orang, terdiri dari warga yang sudah membuat foto produk dan mengikutsertakan pula beberapa warga yang sudah memahami dan ingin membuat foto produk di rumah masing-masing warga RT 02 Jajar. Tim pelaksana berharap dengan menghadirkan warga sekitar yang sudah melaksanakan dan juga warga yang bersedia membuat foto produk, maka warga akan mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Agar warga lebih tertarik, maka diberikan penjelasan tentang manfaat foto produk.

Metode yang digunakan untuk penyelesaian masalah ini dilakukan dengan ceramah, diskusi dan pelaksanaannya terjadwal secara bertahap. Selanjutnya dilakukan pertemuan-pertemuan untuk membahas:

1. Pertemuan pertama, mendengarkan warga mengapa foto produk sebagai bagian promosi.

2. Pertemuan kedua, membahas tentang foto produk dengan ponsel dan studio mini dari kardus.
3. Pertemuan ketiga, merumuskan bersama jalan keluar yang akan diambil.
4. Pertemuan keempat, menjelaskan manfaat foto produk berdasarkan penelitian yang sudah ada.
5. Pertemuan kelima, menjadwalkan pelaksanaannya.

Selanjutnya melaksanakan evaluasi menggunakan metode pengamatan pada pembuatan foto produk, untuk mengetahui apakah hasil foto produk bagus dan apakah masyarakat sudah faham untuk pembuatan berikutnya.

### **2.3 Solusi**

Setelah 3 fase pelaksanaan agar hasil yang didapat bermanfaat kepada masyarakat, setelah pelaksanaan program fase pertama maka, pengusul melaksanakan kegiatan fase kedua yaitu untuk mencoba mengatasi foto produk. Selanjutnya dilakukan pertemuan dengan memberikan materi mengenai: 1). Karakteristik foto produk, 2). Foto produk yang baru.

Pada fase ini metode yang digunakan adalah pendampingan secara langsung. Pelaksanaan pendampingan dilakukan terjadwal secara bertahap atau jika warga akan berdiskusi masalah perkembangan selanjutnya maka, koordinator dapat menghubungi tim pelaksana sehingga dapat segera berdiskusi dengan warga. Selain itu warga juga akan dikenalkan foto produk dengan ponsel.

Fase terakhir dari adalah fase evaluasi pelaksanaan untuk kegiatan fase pertama, fase kedua dan fase ketiga, agar evaluasi berjalan baik maka evaluasi dilaksanakan pada setiap sub kegiatan maupun pada kegiatan telah selesai dilaksanakan. Sehingga dengan ini kendala yang timbul bisa dicarikan jalan pemecahannya.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Hasil dari kegiatan pelatihan foto produk dengan studio mini dari kardus di Warga RT 02 Jajar, Surakarta, pada umumnya berminat untuk mengikuti proses dan pelaksanaan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dengan hasil pemotretan yang cukup memuaskan sehingga foto-foto produk yang baik dan menarik dapat menarik pembeli masyarakat. Dalam

pelaksanaan kegiatan selanjutnya para peserta juga bersedia untuk bekerja secara bergotong royong dalam membuat foto produk tersebut. Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kebersamaan, tidak ada paksaan, atau muncul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi melalui rasa memiliki. Budaya gotong-royong sebagai sebuah nilai moral (values) mempunyai akar filosofis dalam kajian akademis. Ditunjukkan bahwa dalam budaya gotong royong melekat nilai-nilai modal sosial yang diperlukan untuk kemajuan dan mensejahterakan masyarakat (Effendi, 2013).

Menurut Fauzi (2019), foto produk adalah bagian dari advertising, karena dalam sebuah *frame*-nya, harus dapat mencitrakan *image* sebuah produk. Kunci dari foto produk adalah bagaimana seorang fotografer bisa membuat citra yang terdapat dalam produk tersebut lewat *angle* dan juga konsep. Hal yang paling penting dalam fotografi produk adalah bagaimana foto tersebut dapat meningkatkan penjualan barang. Ini dapat dimulai dari membuat barang agar terlihat sangat bagus dan konsep yang menarik, sehingga pembeli dapat tertarik dan merasa penasaran dengan barang tersebut. Hal paling penting lainnya dalam fotografi produk adalah *lighting* atau pencahayaan. Pemotret harus dapat menguasai dasar-dasar pencahayaan. Pemilihan *background* yang baik juga dapat mempercantik objek.

Selanjutnya hasil dari kegiatan ini juga diketahui adanya hasil foto produk bagus yang memperlihatkan bahwa para peserta sudah faham untuk menghasilkan produk selanjutnya. Foto produk adalah foto yang menampilkan atau menonjolkan objek produk. Foto produk termasuk salah satu kategori foto yang cukup sulit dalam pengaturan pencahayaan, karena foto produk menuntut kesempurnaan baik didalam detail tekstur objek hingga *angle* objek (Agusta dan Fatkhurohman, 2019). Untuk itulah pencahayaan juga perlu ditata dengan sempurna untuk menghasilkan foto yang sempurna pula. Foto produk sangat mementingkan detail dan ketajaman, setiap warna dan tekstur dari produk harus bisa ditampilkan dengan tepat. Warna harus terlihat sesuai aslinya dan tekstur serta detail harus tampil dengan tajam.

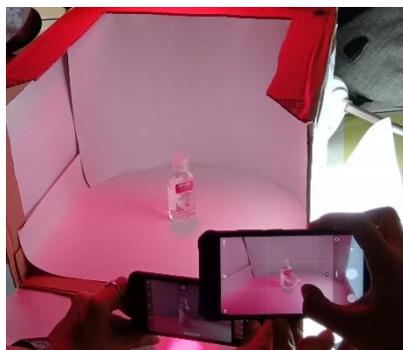
Secara umum, foto produk yang baik adalah foto yang menampilkan tekstur secara alami, tidak terlalu kasar, tetapi tidak juga terlalu halus. Untuk menghasilkan foto produk dengan detail yang baik. Pencahayaan haruslah diatur dengan tepat. Kuantitas cahaya yang jatuh harus diukur dengan pas agar tidak terjadi over-exposure atau under-exposure. Begitupun dengan kualitas cahaya. Arah jatuhnya cahaya pada objek utama, karakteristik cahaya yang dihasilkan setiap

aksesori pembentuk cahaya, hingga besar dan tajamnya bayangan yang muncul haruslah dikalkulasi dengan tepat.

Fotografi produk sangat memetingkan detail dan sangat dipengaruhi oleh pencahayaan yang baik. Itulah sebabnya untuk menghasilkan foto produk yang sempurna membutuhkan pengaturan *lighting* yang sempurna pula. Setelah dilakukan pengabdian maka menghasilkan suatu karya dari Ibu-ibu Arisan RT 02 Jajar terlihat pada seperti terlihat pada Gambar 3-5.



**Gambar 3.** Saat obyek di tata di studio mini (kiri), hasil foto (kanan)



**Gambar 4.** Saat obyek difoto dengan ponsel (kiri), hasil foto (kanan)



**Gambar 5.** Salah satu peserta Ibu Lisa sedang mempraktikkan ponsel untuk memotret obyek (kiri), hasil foto (kanan)

#### **4. SIMPULAN**

Foto produk adalah membuat sebuah karya menjadi terlihat menarik untuk dijual. Setelah melaksanakan pengabdian di RT 02 Jajar yaitu dengan melatih ibu-ibu untuk memotret produk benda-benda yang mereka miliki atau barang-barang yang akan mereka jual, maka kesimpulan yang didapat adalah para ibu mampu belajar pencahayaan dengan pemotretan menggunakan kamera ponsel, walaupun pada awalnya tidak mengerti apa yang disebut dengan produk dan bagaimana komposisi suatu produk. Selain itu para ibu dapat membuat foto produk lebih menarik dan dapat membuat foto sendiri layaknya fotografer profesional walau dengan ponsel kamera.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Ibu Destina Paningrum, SE., MM Dekan Fakultas, Sosial, Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Ibu Rusnandari Retno Cahyani, SE., M.Si selaku Kepala LPPM Universitas Sahid Surakarta, Ibu Evelyn Henny Lukitasari, S.Sn., M.Sn, selaku Kaprodi DKV Universitas Sahid Surakarta, Bapak RT 02, Jajar yang telah mengizinkan saya, untuk melakukan pengabdian di RT 02, RW 02, Jajar dan Rekan-rekan dosen DKV Usahid Surakarta serta Ibu Lisa Asyati dan ibu-ibu warga RT 02, Jajar yang ikut dalam pelatihan ini.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, R., dan Fatkhurohman, A. Pengembangan Fotografi Produk dalam Pemasaran Digital Produk Konveksi Zubs di Yogyakarta. Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2019 Universitas Amikom Yogyakarta, 30 November 2019, H. 313-318, ISSN: 2615-2657.
- Chairunnisa, C. 2018. Merubah Perilaku Masyarakat Rusun Marunda melalui Pendidikan Keterampilan. *Ilmiah Kependidikan*. 5(1): 9-20.
- Creswell, J., W., Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. 3rd Ed. edited by S. Z. Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Effendi, T.N. 2013. Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial saat ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 2(1): 1-18, Mei 2013.
- Fauzi, M., 2019, Foto Produk, digilib esaunggul.ac.id.
- Nurjamil, D., dan Miftahudin, Z. 2020. Pelatihan E-Learning menggunakan Platform Moodle sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas*

Sejahtera. 1(1): 84-91. Januari 2020. e-ISSN 2715-4998, DOI: 10.25105/juara.v1i1.6307.

Siswanto, T., Hartini, Shofiati, R., Kurniawan, W. 2020. Strategi Pengembangan Kewirausahaan FTI USAKTI. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera. 1(1): 14-25, Januari 2020. e-ISSN 2715-4998, DOI: 10.25105/juara.v1i1.5910.

Sumartono. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif: Seni Rupa. Jakarta: Universitas Trisakti.

Suryana, W., Pandanwangi, A., Effendi, I., Z., Elnissi, S., Deniansha, F. 2021. Peningkatan Daya Saing Masyarakat: Pembuatan Kain Kanvas Lukis dengan Teknik Pelaburan menggunakan Lithopone di Pesantren Ranca Herang, Desa Cibogo, Bandung. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera 2(1): 115-123. Januari 2021. e-ISSN 2715-4998 DOI: 10.25105/juara.v2i1.8731.